

## POLA PENGASUHAN ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KERJASAMA DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) CENDANA ASIH

Fiskariani Yustin Marlina<sup>1</sup>, Tika Santika<sup>2</sup>, Sutarjo<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup> [Fiskarianiyustin12@gmail.com](mailto:Fiskarianiyustin12@gmail.com), <sup>2</sup> [Tikasantika0570@gmail.com](mailto:Tikasantika0570@gmail.com), <sup>3</sup> [Sutarjo\\_a@yahoo.com](mailto:Sutarjo_a@yahoo.com)

### ABSTRACT

*The purpose of describing the implementation, factors supporting and inhibiting the Pattern of Childcare in Forming the Character of Cooperation. The concept of Cooperation according to Thomas and Johnson (2014:164) "Cooperation is a grouping that occurs between living things that we know". This research use a qualitative approach with descriptive methods. Perfomed at the Cendana Asih Day Care Center in Kondang Jaya Village with the subject of five. Determination of the subject using purposive sampling technique. Reseach data obtained through obsevation, interviews, and documentation so that the expected data can be obtained optimally. The result of the study: 1) instilling the character of cooperation has begun to be secured since the age of 3-4 years. 2) the cooperation will be lighter done to make children more compact to do it. 3) revealing the role of caregivers is very important because they consider the role mode.4) there is a habit that is embedded in everyday life. 5) communications is very necessary in forming the character of cooperation. Analysis of the research obtained : (1) The implementation of the formation of the character of cooperation is carried out so that the child is able to collaborate with his friend in terms of play an learning. Impementation of the formation of the character of cooperation carried out so by the existence of methods, approaches, facilities and infratructure. (2) supporting factor for the formation of the character of cooperation with the interests and desires of the child and the supporting facilities and infrastructure while the inhibiting dactor for the formation of the chacacter of cooperations is the attitude or laziness inherent in them. Conclusion: The formation if the character of the chacacter of cooperation is so that children are able to collaborate with friends in terms of play an learning. Suggestion: In termn of facilities and infrastructure, more attention is given because in playing it is very important in forming the character of cooperation, especially in games that educate and hone the aility of cooperation.*

**Keywords:** Care Patterns, Day Care, Formation of Cooperation Characters.

### ABSTRAK

Tujuan mendeskripsikan proses, faktor pendukung dan penghambat Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Karakter Kerjasama. Konsep Kerjasama menurut Thomas dan Johnson (2014: 164) "kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dilakukan di Taman Penitipan Anak (TPA) Cendana Asih Desa Kondang Jaya dengan subjek lima orang. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diharapkan bisa didapatkan secara maksimal. Hasil penelitian: 1) menanamkan karakter kerjasama sudah mulai ditamamkan sejak usia 3-4 tahun. 2) adanya kerjasama maka akan lebih ringan dikerjakan membuat anak-anak semakin kompak mengerjakannya. 3) mengungkapkan peran pengasuh sangat penting karena mereka menganggap role modelnya. 4) adanya pembiasaan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. 5) komunikasi sangat diperlukan dalam pembentukan karakter kerjasama. Analisa penelitian yang diperoleh: (1) Pelaksanaan pembentukan karakter kerjasama dilakukan agar anak mampu berkerjasama dengan teman-temannya dalam segi bermain dan belajar. Pelaksanaan pembentukan karakter kerjasama dilakukan dengan adanya metode, pendekatan, sarana dan prasarana. (2) faktor pendukung pembentukan karakter kerjasama dengan adanya minat dan keinginan anak tersebut lalu sarana dan prasarana yang mendukung sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter kerjasama yaitu adanya sikap atau sifat malas yang melekat pada diri mereka. Kesimpulan: adanya pembentukan karakter kerjasama yaitu agar anak mampu berkerjasama dengan temannya dalam segi bermain dan pembelajaran. Saran: Dalam segi sarana dan prasarana lebih diperhatikan lagi karena dalam bermain hal tersebut sangatlah penting dalam membentuk karakter kerjasama, terlebih dalam permainan yang mengedukasi dan mengasah kemampuan kerjasama.

**Kata Kunci :** Pola Pengasuhan, Taman Penitipan Anak (TPA), Pembentukan Karakter Kerjasama.

## **PENDAHULUAN**

Berbicara tentang pendidikan menurut “UU No. 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1 jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama, individu berada dan akan mempelajari banyak hal penting dan mendasar melalui pola pengasuhan dan binaan orang tua atau anggota keluarga lainnya. Keluarga dapat menjadi mata pisau yang memiliki sisi yang berbeda. Di satu sisi baik untuk mengembangkan kepribadian individu ke arah pribadi yang matang dan tangguh, sebaliknya keluarga pun dapat menjadi killingfield menurut Sunarjo dalam Basis, bagi perkembangan kepribadian individu dalam hal ini anak, apabila tidak mampu menjalankan fungsi-fungsi keluarga itu sendiri. Pola pengasuhan yang paling tepat adalah menyesuaikan dengan situasi kondisi anak. Seperti selalu memberikan perhatian terhadap anak, selalu meluangkan waktu untuk bercengkrama dengan anak, terbuka dengan anak, mengarahkan anak agar dapat bertingkah laku secara rasional, dengan memberikan pola asuh demikian maka kepribadian anak akan berkembang dengan baik. Namun ketika perhatian terhadap anak kurang baik, orang tua sibuk dengan pekerjaan, jarang bercengkrama dengan anak, tentu bagi anak akan merasa kesepian, menjadi pendiam, bingung, cemas, gelisah dan sulit dalam proses pembentukan pribadi anak. Sistem pendidikan yang ada sekarang ini lebih berorientasi pada pengembangan otak kiri. Padahal untuk membangun sebuah generasi yang berkarakter, perlu adanya pengembangan otak kanan. Bukan sebatas pada pengembangan kecerdasan otak kanan melainkan juga penanaman ketauhidan. Unsur fisik, mental, dan ruhani dibangun dan dibina bersama untuk membangun karakter. Pembentukan karakter harus dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan. Karakter perlu diupayakan sejak dini, perlu dibangun dan dikembangkan, karena karakter tidak bisa diwariskan. Kemampuan bekerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam berperilaku sosial atau berinteraksi dengan orang lain. Lalu setiap orang tidak bisa memilih kepribadiannya, karena itu adalah bawaan, pemberian dari Tuhan yang tidak bisa ditolak. Namun karakter, manusia bisa memilih karakter seperti apa yang akan menjadi corak bagi dirinya. Setiap orang bertanggung jawab atas karakternya, dan setiap orang memiliki kontrol penuh atas karakternya. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan suatu hal bersama-sama, semakin cepat kesempatan anak belajar melakukannya dengan cara bekerja sama. Kemampuan bekerjasama penting untuk dilatih sejak usia dini, karena pada proses bekerja sama, anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional seperti berbagi, tanggung jawab, saling membantu dan berinteraksi dalam menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya. Supaya kerjasama terbina dengan baik, maka rasa saling percaya harus ada, harus terjadi komunikasi yang terbuka, saling menyukai, dapat menyimpulkan gagasan yang berbeda-beda. Kesuksesan dalam menanamkan jiwa berkarakter pada anak tergantung pada pola pengasuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter. Apakah itu otoriter, demokratis, atau permisif. Orang tua diharapkan dapat memilih pola yang tepat dan ideal untuk anak agar bisa mengoptimalkan perkembangan anak. Diantara tugas orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak adalah dengan menanamkan ketauhidan dan pembinaan akhlak atau karakter, sehingga dapat mencegah anak melakukan segala bentuk perbuatan menyimpang dikemudian hari. Di TPA Cendana Asih dimana tempat peneliti melakukan penelitian ada beberapa sebagian orang tua yang menggunakan jasa penitipan anak untuk

merawat anak-anak mereka. Dikarenakan para orang tua bekerja dari pagi hingga sore hari, seperti halnya mereka para orang tua yang bekerja sebagai pegawai PNS, Karyawan, Buruh dan sebagainya. Namun terlihat bahwasannya anak-anak yang memang tidak diasuh oleh pengasuh kepribadian mereka lebih baik, pendidikan mereka lebih baik terlihat dari nilai-nilai pelajaran yang mereka peroleh dari sekolah. Dan anak-anak yang di asuh oleh pengasuh memiliki kepribadian yang tidak cukup baik, seperti halnya sikap manja, cenderung nakal dan susah diatur.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Karakter Kerjasama di Taman Penitipan Anak (TPA) Cendana Asih Desa Kondang Jaya. Penelitian ini guna mengetahui proses secara pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dari pola pengasuhan anak dalam pembentukan karakter kerjasama di Taman Penitipan Anak (TPA) Cendana Asih Desa Kondang Jaya. Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengelola taman penitipan anak cendana asih, dua orang pengasuh serta dua orang otua yang dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pembentukan karakter kerjasama anak mampu berkerjasama temannya dalam segi bermain maupun dalam pembelajaran. Hal tersebut dikemukakan pula oleh Poerwadarminta (2007: 578) bahwa: Kerjasama merupakan perbuatan yang saling bantu-membantu, tolong-menolong atau yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu perbuatan. Yang melatar belakangi adanya pembentukan karakter kerjasama di Taman Penitipan Anak (TPA) Cendana Asih yaitu agar anak mampu berkerjasama dengan temannya dalam segi bermain dan belajar, dengan adanya kerjasama maka akan lebih ringan dikerjakan membuat anak-anak semakin kompak kekeluargaan pun semakin terikat. Sedangkan yang melatar belakangi adanya pembentukan karakter kerjasama pada saat dirumah menurut orang tua yaitu dengan adanya komunikasi, melatih kepekaan, dan melakukan sesuatu secara bersama-sama. Dengan menerapkan karakter tersebut anak akan terbiasa melakukan kerjasama. Kerjasama yang sering dilakukan pada saat dirumah seperti membersihkan kamar, membantu orang tua membereskan tempat tidurnya, dan membersihkan atau merapihkan bekas mainannya, akan tetapi pada saat dirumah anak sering melakukan pembentukan karakter kerjasama tergantung pada mood atau suasana hati anak tersebut. Tujuan dengan adanya kerjasama yang dilakukan sejak usia dini agar melatih kepekaan, kesabaran, kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan teman-temannya, dengan menankan karakter kerjasama bisa membimbing anak-anak supaya bisa beradaptasi dan bersosialisasi. Di Taman Penitipan Anak (TPA) Cendana Asih sudah menerapkan pembentukan karakter kerjasama kepada anak usia 3-4 tahun dengan cara bisa karena terbiasa atau terus menerus, seperti yang sering dilakukan dalam pembentukan kerjasama yaitu membereskan mainan yang telah dipakai, mereka juga sering membantu para pengasuh membereskan tempat tidur sambil berhitung hal tersebut sudah sering dilakukan agar mereka disiplin melakukan kerjasama. Faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter kerjasama yaitu dari segi bermain, karena hal tersebut sangat mempengaruhi pembentukan kerjasama antar teman seusia mereka. Dalam segi bermain juga kadang mereka memilih apa yang mereka sukai seperti ada seseorang yang mengajak bermain atau mainan apa yang dia sukai hal tersebut bisa mempengaruhi pembentukan karakter kerjasama.

Mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter kerjasama yaitu minat dan keinginan anak itu sendiri, seperti ada yang mengajak bermain bersama ataupun sebaliknya maka anak itu akan mudah beradaptasi untuk diajak berkerjasama. Sedangkan yang mempengaruhi pembentukan karakter kerjasama yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti peran pengasuh atau pendampingnya karena anak-anak menganggap pengasuhnya sebagai role model mereka. Selain itu, faktor pendukung menurut orang tua adalah dengan adanya pembentukan karakter kerjasama pada saat dirumah yaitu dengan adanya komunikasi maka akan lebih mudah melakukan kerjasama lalu, memberikan reward kepada anak-anak tersebut agar tetap semangat. Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat dalam pembentukan karakter kerjasama pada saat dirumah menurut orang tua yaitu mood atau suasana hati karena pada saat anak usia 3-6 tahun suasana hati mereka cenderung berubah-ubah kadang murung dan enggan melakukan pembentukan karakter kerjasama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Dengan adanya pembentukan karakter kerjasama yaitu agar anak mampu berkerjasama dengan temannya dalam segi bermain dan pembelajaran. Tujuan dengan adanya kerjasama maka akan lebih ringan untuk dikerjakan apabila anak sering melakukan kerjasama yakni mengajak temannya untuk berkerjasama. Model pengasuhan yang digunakan dalam pembentukan karakter kerjasama yaitu menggunakan pola pengasuhan demokratis dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang ia inginkan dengan tidak melewati batas-batas yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter kerjasama yaitu dengan cara merangkul, lalu di dekatkan agar mereka merasa nyaman dan ingin berteman dengan pengasuhnya, apabila ada anak yang tidak mau di dekatkan oleh pengasuhnya maka akan di selingi musik. Pendekatan yang dilakukan oleh para pengasuh atau pendamping dilakukan seperti keluarga, karena anak-anak menganggap pengasuh sebagai ibu kedua mereka.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017): 1-26.
- Anggraini, Ni Putu Ayu Ari. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun Di TK Tunas Bangsa Wiyono Pesawaran." (2018).
- Apriyani, Dwi Cahyani Nur. "Kecenderungan Pola Asuh dan Tipe Kepribadian Siswa Pesisir Pantai Selatan Jawa." *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 2.2 (2018): 1-11.
- Azizah, N. (2014). Pengenalan Identitas Gender Pada Anak (Studi Pada Taman Penitipan Anak Atau Day Care). *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 9(1), 47-58.
- Brooks, Jane B. "The process of parenting." (1981).
- Busyaeri, Akhmad, and Mumuh Muharom. "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2.1 (2016).
- Darussalam, Ahmad. *Pendidikan karakter dalam tinjauan pendidikan Islam*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014.
- Hamdiani, Y., & Basar, G. G. K. (2016). Layanan Anak Usia Dini/Prasekolah Dengan "Full Day Care" Di Taman Penitipan Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).
- Jannah, Husnatul. "Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di kecamatan ampek angkek." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 1.2 (2012).

**Marlina. Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Karakter Kerjasama Di Taman Penitipan Anak (TPA) Cendana Asih**

---

- Kardiman, Yusus. "Karakter Adalah Akar Masalah Bangsa Kita." *Media Komunikasi FPIPS* 12.2 (2013).
- Mufida, Nafiatul. "Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Aulia Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember."
- Novitasari, Patricia Pramudhita. "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menunjang Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini DI Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 4.2 (2019).
- Puspitasari, Yuda, and Siti Mahmudah. "Pemanfaatan Model Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif Anak Jalanan Usia 4-5 tahun Di Sanggar Alang-Alang." *PAUD Teratai* 3.3 (2014).